

EKSPLORASI MATERIAL PASTA SABLON DENGAN TEKNIK *MIXED MEDIA* MENJADI LEMBARAN TEKSTIL KONTEMPORER

Reza Maulina¹, Fajar Ciptandi² dan Ahda Yunia Sekar Fardhani³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

rezamaulina@student-telkomuniversity.ac.id, fajarciptandi@telkomuniversity.ac.id,
ahdayuniasekar@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Dalam kreativitas, inovasi diakui sebagai solusi ketika kreativitas mengalami kebuntuan, dimana inovasi didasarkan pada kegiatan eksplorasi terhadap keunikan material serta ide perancangan untuk dikembangkan menjadi produk yang memiliki originalitas dan nilai yang baru. Inovasi dalam seni kriya dapat dicapai dengan menggunakan material dan teknik sederhana yang dieksplorasi dan diproses untuk menghasilkan visual tekstur yang bervariasi. Konteks kreatifitas yang didasari atas kegiatan eksplorasi terhadap keunikan material yang mencakup optimalisasi hasil olahan dari berbagai aspek yang bersifat multi-transdisipliner. Pasta sablon merupakan jenis material non-tekstil yang kerap di eksplorasi dan digunakan sebagai media artistik pada karya tekstil. Pada penelitian ini bertujuan untuk mempelajari tentang berbagai karakteristik material pasta sablon menggunakan berbagai media dan teknik untuk mengetahui jenis aplikasi yang dapat digunakan untuk mengolah material sablon dan menghasilkan visual tekstur yang variatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data seperti data literatur, observasi, wawancara, dan eksplorasi. Penelitian ini menggunakan teknik *mixed media* dengan sablon sehingga dapat dibuka peluang baru untuk menciptakan karya tekstil kontemporer dalam industri *fashion*. Temuan dari penelitian ini merupakan hasil akhir berupa lembaran tekstil kontemporer.

Kata kunci: inovasi, eksplorasi, tekstil kontemporer, material sablon, *mixed media*.

Abstract: In creativity, innovation is recognized as a solution when creativity gets stuck, where innovation is based on exploring the uniqueness of materials and design ideas to be developed into products that have originality and new value. Innovation in craft can be achieved by using simple materials and techniques that are explored and processed to produce varied visual textures. The context of creativity is based on the exploration of the uniqueness of materials that includes the optimization of processed results from various aspects that are multi-transdisciplinary in nature. Screen printing paste is a type of non-textile material that is often explored and used as an artistic medium in textile works. This research aims to learn about the various characteristics of screen printing paste materials using various media and techniques to find out the types of applications that can be used to process screen printing materials and produce varied visual textures. The method used

in this research is qualitative, with data collection techniques such as literature data, observation, interviews, and exploration. This research uses mixed media techniques with screen printing so that new opportunities can be opened to create contemporary textile works in the fashion industry. The findings of this research are the final result in the form of contemporary textile sheets.

Keywords: *innovation, exploration, contemporary textile, screen printing material, mixed media.*

PENDAHULUAN

Dalam kreativitas, inovasi diakui sebagai solusi ketika kreativitas mengalami kebuntuan, dimana inovasi didasarkan pada kegiatan eksplorasi terhadap keunikan material serta ide perancangan untuk dikembangkan menjadi produk yang memiliki originalitas dan nilai yang baru (Sunarya, 2017). Seiring berjalannya waktu, banyak dari kriyawan telah berusaha untuk membawa inovasi ke dalam kriya yang tetap bersifat adaptif namun tidak meninggalkan identitasnya (Ciptandi, F. 2021). Seni Kriya kontemporer tidak membatasi antara disiplin kriya dan disiplin ilmu lainnya, tetapi menggabungkan bahan, metode, konsep, dan subjek yang dinamis (Lifyatin, 2019; Roesanto & Ciptandi, 2018; Nurmiraiani & Ciptandi, 2018). Sehingga dalam pembuatannya telah berfokus pada tujuan ekspresi pribadi yang disebabkan oleh fenomena nyata terkait kebebasan berkarya dan ekspresi yang sejalan dengan perubahan sosial dan kondisi masyarakat (Andono dan Rispul, 2012). Hal ini mendorong mereka untuk mengeksplorasi material baru dan desain yang lebih eksploratif. Banyak eksplorasi telah dilakukan dalam berbagai aspek, seperti dalam pemilihan sumber- sumber ide atau dasar-dasar penciptaan yang tidak hanya berorientasi pada aspek fungsional saja (Andono dan Rispul, 2016).

Proses eksplorasi merupakan bagian penting dari proses kreatif dan memungkinkan seniman untuk mendorong batas-batas kriya mereka, menemukan kemungkinan-kemungkinan baru, dan mengembangkan karya kriya yang unik dan inovatif (Andono dan Rispul, 2016). Konteks kreatifitas yang didasari

atas kegiatan eksplorasi terhadap keunggulan dan keunikan material dalam karya kriya tekstil kontemporer ini mencakup optimalisasi hasil olahan dari berbagai aspek yang bersifat multi-transdisipliner, termasuk aspek teknik, material atau medium, alat, keterampilan, dan estetika yang masing-masing memiliki sifat subjektif dan objektif (Sunarya, 2017). Dalam menciptakan karya tekstil kontemporer, eksplorasi material dengan teknik yang tepat sangatlah penting, karena material berperan penting dalam memberikan nilai pada desain serta mempengaruhi kualitas visual yang layak untuk diapresiasi dan dinikmati (Sachari, 2015). Pada penelitian ini, karya tekstil kontemporer yang dihasilkan menggunakan material pasta sablon sebagai material utama, pasta sablon merupakan jenis material non- tekstil yang kerap di eksplorasi dan digunakan sebagai media artistik pada karya tekstil. Seperti pada salah satu seniman tekstil asal Skotlandia, yaitu Susan Hotchkiss. Susan merupakan seniman tekstil yang memiliki ciri khas eksplorasi tekstur dan warna pada karyanya, kerap menggunakan material pasta sablon *puff* sebagai media untuk membuat tekstur pada karyanya. Salah satunya yaitu karya yang berjudul *Drought of Honesty*. Demikian juga, desainer seperti Alexander McQueen yang dikenal dengan desain yang unik dan eksperimental, terdapat pada beberapa karyanya memakai eksperimen dengan material pasta sablon, yaitu pada karya *spring summer 2021*. Tak hanya desainer, terdapat beberapa kriyawan akademis Indonesia seperti Christine Tamara (Institut Teknologi Bandung, 2022) membuat hasil karya eksploratif diatas kain dengan menggabungkan berbagai material seperti pasta sablon *puff*, tanah liat keramik dan material lainnya untuk menciptakan hasil visual tekstur planet yang dituju. Lalu Mariska Maya Puspita (Telkom University, 2017) mengeksplorasi material pasta sablon *puff* sebagai elemen dekoratif utama pada produk fashion dengan menawarkan variasi baru yang dapat dihasilkan dengan inspirasi dari objek *trypophobia*. Selain itu terdapat salah satu *brand* lokal Indonesia yaitu Srou membuat tas dan menggunakan teknik *puff* sebagai aplikasi

ornamen utama untuk produk mereka. Pasta *puff* yang diaplikasikan dengan warna monokromatik pada permukaan barang merupakan ciri khas Srou. Berdasarkan beberapa contoh di atas menunjukkan bahwa material pasta sablon telah banyak digunakan dan dieksplorasi. Teknik pengolahan pasta sablon dapat terus dikembangkan untuk menghasilkan tekstur dan visual yang lebih beragam. Maka dari itu, pada penelitian ini bertujuan untuk mempelajari tentang berbagai karakteristik material pasta sablon menggunakan berbagai media dan teknik untuk mengetahui jenis aplikasi yang dapat digunakan untuk mengolah material sablon dan menghasilkan visual tekstur yang variatif. Meskipun pasta sablon merupakan bahan yang umum digunakan pada produk tekstil seperti cetak saring, hasil pasta sablon dapat memiliki tekstur yang berbeda saat diproses secara non-industrial. Inovasi dalam seni kriya dapat dicapai dengan menggunakan material dan teknik sederhana yang dieksplorasi dan diproses untuk menghasilkan visual tekstur yang bervariasi (Wicaksono, 2017).

Pasta sablon merupakan material yang digunakan dalam teknik cetak saring untuk mencetak gambar pada kain atau media lainnya. Pasta sablon tidak hanya digunakan sebagai medium cetak, tetapi juga berpotensi sebagai elemen artistik yang memberikan dimensi tambahan pada karya seni kriya tekstil. Tema visual dalam seni kriya sangat berkaitan dengan keberadaan bahan dan teknik yang digunakan (Rahman, 2020), serta menjadi salah satu elemen yang penting dalam memberikan daya tarik dan ciri khas pada karya kriya tersebut (Ciptandi.F. 2020). Eksplorasi material pasta sablon dapat melibatkan pengembangan teknik aplikasi pasta sablon yang non-industrial, serta eksperimen dengan campuran material lainnya. Penggabungan beberapa material yang berbeda untuk memberikan dukungan struktur dengan memperhatikan konsep, komposisi dalam keseluruhan karya merupakan teknik *mixed media* (Haq & Rachmawaty, 2023) dengan tujuan mendapatkan hasil pengembangan karakteristik visual yang variatif. Maka dari itu, pada penelitian ini akan menggunakan teknik *mixed media*

dengan memperluas pengetahuan dan kreativitas dalam pemanfaatan material pasta sablon menggunakan teknik *mixed media*, dapat dibuka peluang baru untuk menciptakan karya tekstil kontemporer dalam industri *fashion*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, diperlukan data dan informasi yang lengkap, relevan serta jelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang lebih mengutamakan analisis atau penjelasan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena melalui pengumpulan data yang sangat rinci. Metode ini diterapkan dalam pencarian data yang mendukung penelitian ini. Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini diawali dengan observasi baik secara langsung maupun *online*. Observasi langsung dilakukan dengan mengunjungi pameran seni baik dari karya tugas akhir kampus eksternal maupun desainer atau seniman, dan telah dilakukan observasi langsung terhadap tiga tempat, yaitu pameran tugas akhir mahasiswa kriya Institut Teknologi Bandung pada tahun 2022 dan 2023, Pameran karya seni di Lawangwangi Space. Observasi dilakukan guna memperoleh data, visual, maupun aspek-aspek yang dapat melengkapi pada kegiatan eksplorasi pada penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber untuk mengevaluasi dari segi eksplorasi dan dalam perolehan data yang menunjang penelitian ini hingga kesimpulan akhir. Wawancara telah dilakukan dengan melakukan proses tanya jawab secara langsung maupun daring dengan 4 narasumber yaitu, Christine Tamara seorang mahasiswi alumni Institut Teknologi Bandung, Prafitra Viniani merupakan seorang Founder dari Apakabar Atelier, Rr.Siti Hanisa Murti seorang *Fashion Journalist* di Paris, dan Dr. Yan Yan Sunarya, S.Sn., M.Sn yang merupakan seorang dosen dan ketua program studi kriya di Institut Teknologi Bandung. Selain

itu, laporan ini juga mencakup studi literatur yang didukung oleh data yang diperoleh melalui pengumpulan informasi dari berbagai sumber, termasuk internet, jurnal, buku, serta teori-teori yang dipelajari selama proses perkuliahan. Serta diakhiri dengan proses eksplorasi yang dilakukan dengan dua tahap, dimulai dari eksplorasi awal yang bertujuan untuk mempelajari karakteristik dari material dengan teknik mixed media. Lalu dilanjutkan dengan eksplorasi lanjutan yang bertujuan untuk menghasilkan karakteristik visual dengan percobaan beberapa komposisi dari teknik dan material terpilih.

HASIL DAN DISKUSI

Kriya Tekstil Kontemporer

Perubahan dalam seni kriya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Pertumbuhan seni kriya mulai berkembang setelah terpapar oleh kebudayaan baru yang membawa pengaruh dari gaya seni yang berbeda. Modernisasi, terutama pada era kontemporer telah membawa perubahan signifikan dalam nilai-nilai masyarakat yang mendukungnya. Karya seni kriya masa kini tidak hanya berfungsi secara praktis, tetapi juga sebagai ekspresi pribadi, mencerminkan kebebasan berkreasi dan perubahan sosial.

Istilah kontemporer juga berarti kekinian, modern atau lebih tepatnya sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini. Gerakan baru yang disebut *revival of the craft* berusaha menunjukkan bahwa karya kriya kontemporer tetap mempertahankan tradisi kriya, terutama dalam hal pengolahan material. Saat ini juga telah meningkat untuk menghilangkan perbedaan antara seni dan kerajinan. Dalam kriya kontemporer ini memiliki konsep yaitu mengeksplorasi dari segi ide hingga teknik pembuatannya, dalam karya ini elemen estetika, desain, dan ekspresi seniman sangat penting untuk menghasilkan karya yang berbeda dan unik. Contoh dalam kriya tekstil, Sebagai

bahan utama memberi kreator kebebasan untuk membuat berbagai bentuk, pola, dan tekstur dengan berbagai teknik yang mencerminkan konteks sosial, budaya, dan perkembangan zaman yang tidak hanya mencakup seni visual, tetapi juga seni terapan, seperti kerajinan tangan, desain interior, dan produk tekstil lainnya yang dapat berbentuk 2D, seperti lukisan, cetakan, atau desain *fashion* yang menggabungkan bahan tekstil dengan elemen lainnya (Zuhdi.B.M (2013)). Tekstil adalah segala sesuatu yang terbuat dari serat. Teknik pembuatan tekstil termasuk penulaman, *pressing*, penjahitan, dan pengikatan (Sagita & Ciptandi, 2020). Tekstil saat ini tidak hanya didefinisikan sebagai pemintalan serat yang ditenun atau dirajut menjadi lembaran kain; desain tekstil juga dapat didefinisikan sebagai proses penyempurnaan serat, benang, atau kain melalui berbagai proses pengolahan dengan tujuan meningkatkan kualitas, estetika, dan fungsi tekstil (Caesar, 2014). Produk tekstil mencakup lingkup yang luas, termasuk benang, kain, serat, pakaian dan berbagai jenis benda yang terbuat dari serat. Selain digunakan sebagai bahan untuk pakaian, tekstil juga menghasilkan berbagai produk turunan lainnya, seperti tekstil industri, aksesoris pakaian, bahan untuk alas kaki dan produk kesenian (Eddy Harjanto, 2007).

Material Pasta Sablon

Pasta sablon adalah material yang digunakan dalam teknik sablon untuk mencetak gambar pada kain atau media lainnya, meskipun pasta ini bukan bahan tekstil. Fungsinya sebagai media transfer untuk mengikat tinta pada kain menggunakan bahan kimia seperti karet, resin, dan pigmen warna. Terdapat berbagai jenis pasta sablon dengan karakteristik dan kegunaan berbedam seperti pasta rubber berbasis air yang cocok untuk kain katun, plastisol berbasis minyak yang digunakan untuk cetak tebal, serta pasta *crack binder* yang menghasilkan efek retak. Selain itu, ada juga pasta *foaming puff* yang menciptakan efek timbul. Pasta *rock base* untuk permukaan kasar, dan straight up satin yang menghasilkan

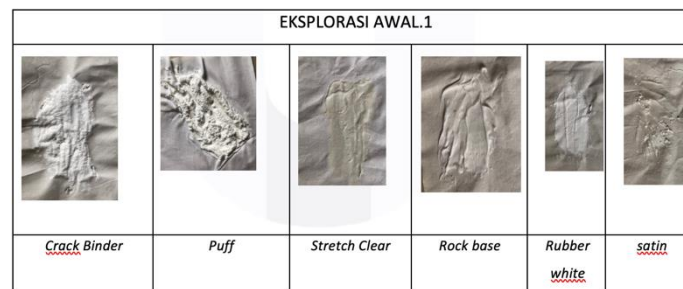
semi mengkilap. Setiap jenis pasta sablon memiliki keunikan tersendiri dalam aplikasi dan hasil akhirnya (Luca's SPS)

Teknik *Mixed Media*

Mixed Media adalah teknik seni yang menggabungkan berbagai media tanpa batasan, dengan tetap mempertimbangkan kesatuan konsep dan komposisi karya (Bernas, 2017). Teknik ini lahir dari gagasan bahwa seni tidak terbatas pada material konvensional, melainkan dapat menggunakan benda-benda sekitar sebagai elemen baru. Hawkins (dalam Soedarsono, 2001:207) memperkenalkan tahapan dalam *mixed media* yang meliputi eksplorasi visual, eksperimen dengan material, dan pembentukan karya. Salah satu metode *mixed media* yang populer adalah kolase, yang menggabungkan bahan seperti kertas, kain, kaca, pasir, dan logam pada berbagai permukaan. Kolase memanfaatkan teknik seperti penumpukan, pengaturan ruang, pengulangan, dan penggabungan tekstur untuk menciptakan karya yang unik dan menarik (Satriana Didiek Isnanta, 2015).

Eksplorasi Awal

Proses eksplorasi dilandasi dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dalam melakukan penelitian ini dilakukan beberapa eksplorasi dengan tujuan untuk mengetahui langkah-langkah dan komposisi yang dapat mengembangkan potensi dari material pasta sablon dengan teknik *mixed media*. Pada eksplorasi awal dilakukan penelitian terhadap karakteristik material dengan ragam teknik dan bahan eksternal yang berpotensi dapat dikembangkan selama menemukan campuran material dan teknik yang berpotensi untuk dikembangkan ke tahap selanjutnya.



Gambar 1 Eksplorasi Awal.1
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Eksplorasi awal 1 ini dilakukan dengan tujuan mempelajari karakteristik dari setiap jenis pasta sablon yang akan digunakan dengan menggunakan dua teknik pemanasan yaitu dengan alat setrika dan *heatgun*.



Gambar 2 Eksplorasi Awal.2
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Eksplorasi awal tahap dua dilakukan untuk mengeksplorasi ragam teknik dan material eksternal yang dapat digabungkan dengan pasta sablon yang dipakai dengan tujuan dapat memberikan gambaran potensi teknik dan material yang dapat digunakan



Gambar 3 Eksplorasi Awal.3
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Eksplorasi awal tahap tiga dilakukan untuk mengembangkan beberapa teknik berdasarkan hasil eksplorasi sebelumnya seperti teknik folding, ragam teknik lukis kuas maupun impasto, dengan beberapa material pilihan dan media alternatif lainnya. Dengan tujuan untuk dapat mengoptimalisasi teknik dan material yang akan digunakan dengan mulai mencoba beberapa komposisi.

Berdasarkan kegiatan eksplorasi awal yang telah dilakukan, memberikan beberapa kesimpulan seperti dalam pemilihan material pasta sablon, untuk dikembangkan dengan mengukur pada komposisi gabungan yang akan dipakai, terdapat 3 jenis pasta sablon yang terpilih yaitu : Pasta *rubber white*, Pasta *stretch clear* dan Pasta *puff*, karena ketiga pasta tersebut dapat memberikan campuran material yang cukup kokoh di kain dan fleksibel untuk dikomposisikan dengan campuran lainnya. lalu terkait campuran material pasta sablon dengan pasir kinetik menjadi salah satu campuran yang cukup berhasil untuk memberikan tekstur yang unik, dan terdapat ragam teknik yang berpotensi dikembangkan dengan campuran material eksternal lainnya, namun salah satu teknik yang terpilih untuk dikembangkan yaitu ragam teknik lukis seperti teknik sapuan kuas dan *impasto* (teknik memakai pisau palet). Hal tersebut berdasarkan hasil selama eksplorasi dari segi indikator keberhasilan yaitu sifat tekstur, campuran media, potensi dalam pengembangan komposisi, ketahanan serta *finishing* akhir.

Konsep dan Tema Perancangan

Konsep perancangan diambil dari hasil observasi dan eksplorasi, yang memberikan ide dasar untuk penelitian ini. Perkembangan fashion tidak hanya berfokus pada teknik, tetapi juga konsep, dengan banyak desainer

menggabungkan seni rupa dan fashion. Misalnya, Maison Margiela dan Christian Dior telah menggunakan seni lukis sebagai inspirasi dalam koleksi mereka. Beberapa observasi dilakukan untuk mendorong penggunaan material pasta sablon yang memiliki karakteristik mirip dengan pasta lukis, sebagai bagian dari eksplorasi dalam penelitian ini untuk menghasilkan tekstur yang optimal pada kain.

Tema perancangan ``Wild Blooms``merepresentasikan keindahan alam liar yang tumbuh tanpa batas. Tema ini terinspirasi dari tren fashion 2024 yang menonjolkan motif floral, seperti terlihat pada koleksi Marni dan Undercover. Selain itu, tema floral juga diangkat pada Met Gala 2024 dengan tema ``The Garden of Times.`` Tema ini menggambarkan keanekaragaman bunga-bunga liar dengan palet warna cerah yang sesuai dengan tren warna spring summer 2024/2025, divisualisasikan melalui aliran seni impresionis untuk mengekspresikan kekuatan alami yang dinamis.



Gambar 4 Moodboard
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Eksplorasi Lanjutan

Ekplorasi lanjutan pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan menggabungkan beberapa teknik dan material berdasarkan hasil dari eksplorasi awal dan mulai mengkomposisikan berdasarkan inspirasi tema perancangan. Bertujuan untuk melakukan penggabungan beberapa teknik dan material berdasarkan hasil dari eksplorasi awal yaitu teknik *impasto* atau *opaque* dengan ragam alat dan campuran material pasta sablon seperti pasta sablon *rubber white*,

pasta *puff*, dan pasta *stretch clear*. Pemilihan teknik tersebut bertujuan agar material sablon menjadi pemeran utama dalam memunculkan visual karakteristik pada karya. Dengan komposisi mengacu pada moodboard baik dari segi warna, bentuk, hingga tekstur.



Gambar 5 Eksplorasi Lanjutan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Proses eksplorasi dilakukan diawali dari pemahaman karakteristik dari beberapa subjek pasta sablon yang diambil, dilanjutkan dengan percobaan menggunakan teknik *mixed media* dengan ragam material untuk mencari komposisi yang cocok untuk dikembangkan. Mendapatkan hasil yaitu terdapat 3 jenis pasta sablon yang terpilih: Pasta *rubber white*, Pasta *stretch clear* dan Pasta *puff*, karena ketiga pasta tersebut dapat memberikan campuran material yang cukup kokoh di kain dan fleksibel untuk dikomposisikan dengan campuran lainnya, penggabungan material pasir kinetik dan teknik lukis *impasto* sebagai metode aplikasinya. Hal tersebut berdasarkan hasil selama eksplorasi dari segi indikator keberhasilan yaitu sifat tekstur, campuran media, potensi dalam pengembangan komposisi, ketahanan serta *finishing* akhir.

Analisa Karakteristik Visual Karya

Berdasarkan eksplorasi lanjutan yang telah dilakukan memberikan kesimpulan terkait teknik dan campuran material yang digunakan dan dianggap optimal untuk dilanjutkan ke tahap perancangan karya lembaran tekstil pada penelitian ini. Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan berupa karya lembaran tekstil kontemporer. Proses perancangan karya diawali dengan membuat desain komposisi berdasarkan *image* pada *moodboard*, proses pembuatan kain, hingga *finishing* produk. Dalam analisa

karakteristik visual karya pada penelitian dengan mengacu pada analisa unsur rupa dan prinsip rupa.

Hasil	Analisa Karakteristik Visual
	Hasil karya tekstil ini menampilkan karakteristik visual yang kaya dengan unsur rupa dan prinsip rupa Unsur Rupa: 1. Garis: Garis lengkung dan kontur jelas pada motif bunga 2. warna: bervariasi dan cerah, menciptakan kontras dan kedalaman visual 3. Bentuk: bentuk organik dominan seperti bunga, memberi tampilan dinamis. 4. Tekstur: Tekstur kasar dan bergelombang pada bunga menciptakan sensasi taktil. Prinsip Rupa: 1. Keseimbangan: keseimbangan asimetris, motif bunga tersebar tidak simetris namun harmonis 2. Kesatuan: kesatuan melalui palet warna dan bentuk bunga yang selaras. 3. Variasi: Variasi warna dan bentuk dengan ukuran yang berbeda-beda 4. Proporsi: Proporsi seimbang, tidak ada elemen yang mendominasi atau terlalu kecil.
	Hasil karya tekstil ini menampilkan karakteristik visual yang kaya dengan unsur rupa dan prinsip rupa Unsur Rupa: 1. Warna: Palet warna cerah dengan kontras yang menarik 2. Bentuk: Bentuk organik dan abstrak simetris dengan variasi ukuran, meningkatkan dimensi visual. 3. Tekstur: Tekstur kasar dan bergelombang, memberikan sensasi taktil saat disentuh. 4. Ruang: Motif padat, menutupi hampir seluruh permukaan kain. Prinsip Rupa: 1. Pengulangan: Pola dan warna berulang secara konsisten di seluruh kain.

	2. Keseimbangan: Asimetris namun seimbang, menciptakan dinamika yang menarik dan harmonis. 3. Kontras: Kontras antara warna cerah/gelap dan bentuk besar/kecil, menambah kedalaman desain. 4. Kesatuan: Warna, bentuk, dan tekstur menyatu secara kohesif dan harmonis. 5. Irama: Irama visual tercipta melalui pola dan warna berulang, memberikan kesan gerakan.
	Hasil karya tekstil ini menampilkan karakteristik visual yang kaya dengan unsur rupa dan prinsip rupa Unsur Rupa: 1. Warna: Spektrum warna luas, menambah kontras, dimensi, dan kedalaman. 2. Bentuk: Bentuk organik (bunga, daun, langit) diatur secara harmonis. 3. Tekstur: Tekstur kasar dan bergelombang di bagian bawah, halus di bagian atas. 4. Garis: Garis tersirat melalui batasan warna dan bentuk bunga. Prinsip Rupa: 1. Kesatuan : Pengulangan bentuk dan palet warna konsisten menciptakan tampilan kohesif. 2. Keseimbangan: Asimetris dengan bagian atas sederhana berwarna biru diimbangi oleh bagian bawah penuh bunga warna-warni. 3. Irama: pengulangan motif dengan variasi ukuran dan warna memberikan kesan gerakan dan dinamika.

Analisa Potensi Penerapan Produk

Kegiatan analisa potensi penerapan produk ini dilakukan beberapa langkah metoda untuk mendapatkan validasi hasil lembaran tekstil dan potensi penerapan produk yang sesuai beserta target market dengan melakukan wawancara bersama beberapa narasumber berdasarkan bidang keahlian dan praktisi berpengalaman di industri kriya dan *fashion*, sehingga tingkat keakuratan dapat

dipertanggungjawabkan. Selain itu, Analisa produk atau desainer pembanding hingga analisa tren *fashion*. Berikut merupakan hasil dari analisa yang telah dilakukan :

1. Penelitian ini telah **DIVALIDASI** terkait menjawab fenomena inovasi pada bidang kreativitas dan termasuk dalam karya atau produk tekstil kontemporer.
2. Terkait relevansi tren penggunaan produk tekstil kontemporer telah banyak berkembang dan termasuk ke dalam *trend forecast* di tahun ini dan mendatang.
3. Terdapat banyak produk serupa baik dari desainer *fashion* maupun seniman secara global, namun negara Indonesia masih jarang ditemukan produk serupa, sehingga tekstil kontemporer seperti pada penelitian ini terdapat potensi menghadirkan produk yang *fresh* dan baru.
4. Target market potensial berdasarkan daya pakai dan produk yang dihasilkan mengacu pada kalangan menengah keatas. Dikarenakan terdapat unsur ide, unsur seni dan sebuah kebaruan pada tekstil kontemporer.
5. Potensi produk tergolong menjadi dua kategori produk yaitu *primary product* dan *secondary product*. Produk primer tertuju untuk industri, desainer, maupun personal. Produk yang dihasilkan berupa produk tekstil yang dapat diolah baik secara personal maupun kebutuhan desainer dan industri. Produk yang dihasilkan seperti lembaran tekstil, instalasi, produk artisan, busana kostum. Dan untuk produk sekunder tertuju banyak kalangan baik personal maupun pembeli yang sesuai dengan target market. Produk yang dihasilkan berupa produk siap pakai seperti busana (*Avant Garde, Haute Couture*)dan aksesoris (tas dan sepatu).



Gambar 6 Sketsa Rekomendasi Produk
Sumber: Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui beberapa metode studi literatur, wawancara, observasi, analisa, eksplorasi dan hasil. Berikut kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti:

1. Menyoroti perkembangan pesat dalam inovasi di bidang kreatif, terutama dalam kriya tekstil, yang semakin maju dan berkembang. Eksplorasi material menjadi salah satu upaya dalam menciptakan inovasi baru di bidang ini, memungkinkan desainer dan kriyawan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih kontemporer. Melalui kegiatan eksplorasi material dan teknik yang lebih mendalam, banyak desainer dan kriyawan telah berhasil mendorong batasan tradisional dalam kriya, menciptakan karya yang tidak hanya inovatif tetapi juga estetis dan dapat menjadi langkah dalam mendorong inovasi kriya tekstil ke arah yang lebih maju dan dinamis.
2. Eksplorasi material sablon memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk tekstil kontemporer dengan menghadirkan tampilan visual tekstur yang baru. Melalui berbagai eksplorasi, proses ini dimulai dengan pemahaman mendalam tentang karakteristik dari berbagai jenis pasta

sablon yang digunakan. Setelah itu, material tersebut dikombinasikan dengan beragam material tambahan seperti pasir kinetik, yang akhirnya bisa menjadi material penunjang yang dapat dikombinasikan menghasilkan visual tekstur yang dituju. Pemilihan teknik *mixed media* pada eksplorasi ini menjadi pilihan yang tepat karena dapat memperluas media pendukung yang dapat membuka kemungkinan baru lebih leluasa. Proses eksplorasi ini berhasil menghasilkan metode yang optimal dalam pengolahan pasta sablon, dimana hasil akhirnya adalah material yang tidak hanya memenuhi kebutuhan estetika tetapi juga memiliki kualitas visual yang unik.

3. Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, diperoleh komposisi campuran material yang optimal untuk digunakan. Karakteristik material tersebut menunjukkan kemiripan dengan pasta *moulding* yang sering digunakan dalam seni lukis, namun pasta sablon memiliki kelebihan dalam ketahanan pada tekstil sehingga dapat dijadikan produk. Maka dari itu, karya seni lukis menjadi salah satu sumber inspirasi dalam pengembangan karya di penelitian ini, dengan aliran seni impresionis dipilih bertujuan untuk menonjolkan karakteristik visual dari material sablon yang digunakan.
4. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, penelitian ini memiliki relevansi terhadap pasar dan tren saat ini, dimana banyak brand dan desainer telah aktif dalam eksplorasi material dan teknik yang serupa. Karya yang dihasilkan dari penelitian ini bukanlah sesuatu yang asing dalam industri, melainkan sebuah konsep yang dapat diintegrasikan lebih lanjut menjadi produk yang terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu produk primer dan sekunder. Produk primer meliputi lembaran tekstil dan produk-produk artisan yang dapat diolah baik secara personal maupun kebutuhan desainer dan industri, biasanya untuk industri, desainer, maupun

kebutuhan *performance* dalam bentuk kostum. Sementara itu, produk sekunder mencakup produk siap pakai dalam industri *fashion* seperti busana dan aksesoris, yang memanfaatkan tekstur dan karakteristik unik dari material yang dikembangkan.

5. Karya yang telah dihasilkan pada penelitian ini berupa lembaran tekstil kontemporer. Sehingga terdapat hal-hal penting yang perlu diperhatikan seperti dalam pemeliharaan lembaran dan implementasi menjadi produk *fashion*. Konteks pemeliharaan sangat perlu diperhatikan seperti dalam penyimpanan dan bagaimana cara membersihkan noda karena jenis produk penelitian ini termasuk yang sulit dalam perawatannya, seperti menggantung kain dan hindari penumpukan dengan kain yang lain, memakaikan *cover bag*, dan hindari tempat yang lembab dan terkena sinar matahari langsung. Dalam implementasi produk, hal yang perlu diperhatikan karena produk berupa lembaran tekstil, maka proses pembuatan produk seperti busana, tas, maupun sepatu berawal dari pembuatan pola, menjahit hingga *finishing*. Step dalam proses pembuatan itu seperti pada proses menjahit menjadi poin penting agar menghasilkan produk yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andono, A., & Rispul, R. (2016). Eksplorasi Dan Eksperimentasi Dalam Karya Seni Kriya Kontemporer. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 5(1).
- Ainiyah, L. (2019). *Anxiety Disorder dalam Tekstil Kontemporer* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Bernas. (2017, november 30). Mengajarkan kreatifitas pada anak lewat mixed media.
- Ciptandi, F. (2021). Peluang adaptasi kriya terhadap perkembangan teknologi.

- Ciptandi, F. (2020). Innovation of motif design for traditional batik craftsmen. In *Understanding Digital Industry* (pp. 302-306). Routledge.
- Handoko, M. A. (2012). KAJIAN TEORI-Seni Lukis Pop-Art dan Mixed Media. *BROKEN WEAPON* (karya seni lukis mixed media), 4-5.
- Hendrawan, A. (2017). Pergeseran Teknik dan Material Marbling pada Tekstil sebagai Konsekuensi dari Perkembangan dan Inovasi. *Panggung*, 27(1).
- Haq, B. N., Rachmawaty, M., Ghirvany, M. R., & Agustina, A. (2023). Pendampingan Implentasi Praktek Seni Cetak Tinggi Untuk Guru Paud Dengan Service-Learning Approach. *JURNAL INDUSTRI KREATIF DAN INFORMATIKA SERIES (JIKIS)*, 3(1).
- Isnanta, S. D. (2015). PENCIPTAAN KARYA SENI MIXED MEDIA BERBASIS EKPERIMENTASI DENGAN TEKNIK ASSEMBLAGE. 67-70. Pengolahan Tekstur Menggunakan Material Lem Silikon Dengan Teknik Rekalatar Tekstil Pada Produk Tas. *eProceedings of Art & Design*, 5(3).
- Nurmirajani, A. A., & Ciptandi, F. (2018).
- Rispul, R. (2012). SENI KRIYA ANTARA TEKHNIEK DAN EKSPRESI. DOI: 10.24821/CORAK.V1I1.2315, 91-95.
- Roesanto, Q. L., & Ciptandi, F. (2018). Pengaplikasian Material Rubber Sebagai Produk Aksesoris Fesyen. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 6(3).
- Istiqomah Rahman, N. (2020). *Bentuk Atap Dan Ornamen Rumah Adat Tongkonan Toraja Pada Tas Kulit Jenis Messenger Bag* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Sofyan Salam, S. B. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Badan Penerbit UNM Universitas Negeri Makassar Kampus Gunung Sari Baru Jalan Raya Pendidikan Makassar.
- Sunarya, Yan. (2017). Kriya dalam Konstelasi Kemanfaatan dan Kemajuan Semangat Zaman.
- Tamara, C. (2022). *VISUALISASI KARAKTER TEKSTUR PLANET PADA PERMUKAAN*

TEKSTIL . Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Wicaksono, A. (2016). Potensi Pengembangan Inovasi Desain Produk Kriya KUKM Indonesia di Era Industri Kreatif. *CORAK: Jurnal Seni Kriya*, 5(2).

Zuhdi, B. M. (2003). Perkembangan Konsep Kriya. *Imaji-Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 1(1), 1-14.

